BAB II

PERANCANGAN PROMOSI FESTIVAL TABOT DI BENGKULU

2.1. Promosi

Promosi dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pada bidang tertentu oleh produk atau jasa yang di tawarkan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan pemahaman konsumen. Serta untuk menawarkan manfaat yang lebih banyak, yaitu keunggulan dibanding yang lain.

2.1.1 Definisi Promosi

Didalam segi definisi promosi merupakan aktifitas yang ditunjukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi konsumen untuk tetap menggunakan produk atau jasa yang di hasilkan untuk meningkatkan angka penjualan (College, 2008, h.35). Promosi umumnya merupakan bagian dari strategi jangka panjang, dapat mempengaruhi perilaku, serta mengubah setiap bagian dari bauran pemasaran.

Promosi di lakukan untuk mencapai tujuan promosi yang spesifik yang biasanya menjadi bagian dari kampanye untuk mencapai tujuan pemasaran. Promosi tersebut dilakukan dengan mengacu pada kegiatan pemasaran lainnya karena dianggap menjadi cara

yang paling efektif untuk menyelesaikan tugas. Agar efektif, promosi harus menawarkan manfaat nyata dan bisa menghemat biaya.

2.1.2 Tujuan Promosi

Tujuan promosi adalah untuk menarik dan mempengaruhi konsumen untuk mencoba atau membeli produk yang dipamerkan dan menjadikan konsumen sebagai pelanggan tetap.

Ada 5 tujuan utama promosi yaitu:

1. Menciptakan Ketertarikan

   Promosi yang mempengaruhi nilai dari suatu produk yang berhubungan dengan gaya (*style*) atau hasil penemuan topik pembicaraan di masyarakat seperti menghubungkan dengan selebriti atau kegiatan sosial.

2. Menciptakan Kesadaran

   Promosi yang dilakukan tidak begitu sering dan biasanya hanya menjaga ketertarikan produk itu saja.

3. Meningkatkan Perhatian

   Promosi dengan melakukan perang harga di pihak konsumen yang membawa pada keuntungan dari perusahaan tersebut.

4. Memperluas Kegunaan

Biasanya suatu produk hanya memakai satu kegunaan dari bermacam kegunaan. Terkadang perusahaan harus memperluas kegunaan awal karena produk tersebut telah hilang. Seperti menghubungkan secara fisik antara produk dengan sesuatu yang sudah ada dalam wilayah kegunaan

5. Meningkatkan Tindakan

   Meningkatkan hasil penjualan produk untuk menandakan keberhasilan atau tidak dalam melakukan promosi.

2.1.3. Bauran Promosi (*Promotional Mix*)

Bauran promosi merupakan gabungan dari berbagai jenis promosi yang ada untuk suatu produk yang sama agar hasil dari kegiatan promo yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan prmosi sebaiknya dilakukan perencanaan matang yang mencakup bauran promosi sebagai berikut:

- Iklan seperti iklan koran, majalah, radio, katalog, poster, dan lain-lain.
- Publisitas positif maksimal dari pihak-pihak luar.
- Promosi dari mulut ke mulut dengan memaksimalkan hal-hal positif.
- Promosi penjualan dengan ikut pameran, membagikan sampel, dan lain-lain.

- *Public relation* / PR yang mengupayakan produk diterima masyarakat.
- Personal *selling* / penjualan personil yang dilakukan tatap muka langsung.

2.1.4. Jenis-jenis dan sifat Promosi

Promosi itu ada dua hal dilihat dari Media yang digunakan, yaitu :

1. *Above The Line* (ATL) iklan TV, Radio, Koran, *Billboard* atau *Product promotion* (promosi *Above the Line* (ATL) iklan TV, Radio, Koran, *Billboard*): biasanya pada kondisi ini bentuknya adalah mempromosikan jenis produk baru yang ditawarkan ke konsumen. Contohnya adalah iklan-iklan koran, radio atau TV yang menyebutkan langsung jenis atau nama produk yang dijual, merek dan kelebihannya. Iklan ini merupakan iklan umum yang paling sering dilihat sehari-hari.
2. *Below The Line* (BTL) pameran, event, dsb.

   Event : suatu bentuk peristiwa dan bukan kejadian, karena secara sengaja diadakan atau diselenggarakan untuk suatu tujuan tertentu. Erat hubungannya dengan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial serta interaksi sosial dalam komunikasi transaksi. Contoh *event*: Festival, *Ceremony, Competition, Party, Exhibition.*

2.1.5. Promosi dan *Event*

Suatu tatanan penyelenggaraan program / peristiwa yang bertujuan melakukan promosi dan telah diprogramkan atau dilakukan perencanaan serta evaluasi yang terperinci. (Damas B.Mulyono, 2005, h.40).

2.2. Propinsi Bengkulu

Propinsi Bengkulu dibentuk pada tahun 1968 dengan ibu kota Bengkulu. Bengkulu menjadi tempat pengasingan Presiden Sukarno, presiden pertama Indonesia, pada waktu zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya masyarakat di Provinsi Bengkulu 95 % lebih menganut agama Islam. Upacara adat, banyak dilakukan masyarakat di Provinsi Bengkulu seperti sunatan rasul, upacara adat perkawinan, upacara mencukur rambut anak yang baru lahir.

Secara geografis, Provinsi Bengkulu terletak di pantai Barat Pulau Sumatra yang dari sisi geografisnya sekitar 46,54% atau 920.964 ha. Kawasan tersebut merupakan sumber wisata alam (ekowisata) yang melimpah dengan keunikan *flora* dan *fauna*. Letaknya di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan. Kawasan hutan ini masih dihuni berbagai hewan liar seperti harimau, gajah, badak dan menjadi tempat

tumbuhnya bunga terbesar di dunia, Rafflesia Arnoldi. Wilayahnya memanjang dari perbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat sampai ke Provinsi Lampung berjarak sekitar 567 kilometer persegi dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dengan garis pantai sepanjang 525 km.

Kota Bengkulu dibangun oleh Inggris pada tahun 1685 dan disebut dengan nama *Bencoolen*. Pada tahun 1825 kota Bengkulu diambil alih oleh Belanda hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942. Dikarenakan Bengkulu merupakan kota kolonial, perdagangan dan interaksi dengan bangsa asing sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu. Letak kota Bengkulu berada di pinggir laut, tetapi sebagian besar bangunan penting di kota ini terletak agak jauh dari pantai kecuali kawasan Benteng Marlborough.

2.3. Tabot di Propinsi Bengkulu

Sejak abad ke-14 dalam rangka memperingati gugurnya Amir Hussain, cucu Nabi Muhammad SAW, di Padang Karbala (Irak) pada tanggal 1 sampai dengan 10 Muharram H (Kalender Arab) setiap tahun di kota Bengkulu dilaksanakan Festival Tabot. Masyarakat kota Bengkulu percaya bahwa apabila perayaan ini tidak mereka selenggarakan maka akan terjadi musibah atau bencana. Oleh karenanya, perayaan Tabot ini penuh dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual dan kolosal.

Sejak tahun 1990 Pesta Budaya Tabot ditingkatkan menjadi Festival Wisata di Propinsi Bengkulu, yang diberi nama Festival Tabot. Dalam Festival Tabot, perayaan yang semula hanya berisikan upacara-upacara ritual diperkaya dengan berbagai atraksi tambahan yang mampu memberi hiburan kepada masyarakat dan wisatawan. Selama 10 hari pelaksanaan Festival Tabot, masyarakat dan wisatawan dapat menyaksikan rangkaian upacara ritual Tabot dan menikmati berbagai pegelaran seni-budaya serta lomba-lomba kreasi seni tradisional Bengkulu, seperti: lomba Ikan-Ikan, lomba Telong-Telong (mungkin berasal dari kata Tengloleng atau Lampion dalam bahasa Cina, lomba Dol, lomba tari, Lomba Barong Landong (mirip Ondel-Ondel Betawi) dan sebagainya.

2.4. Asal Mula Festival Budaya Tabot

Tabot berasal dari kata At-Tabut yang secara harfiah memiliki arti kotak atau peti. At-Tabut sudah ada sejak zaman Nabi Musa dan Harun, pada waktu itu At-Tabut dibawa turun ke bumi oleh malaikat. Menurut kepercayaan Bani Israel, At-Tabut ini adalah sebuah peti atau kotak tempat menyimpan jenazah pemimpin mereka. Ada keyakinan bahwa At-Tabut harus tetap berada di tangan mereka karena hal ini akan mendatangkan kebaikan. Sebaliknya musibah akan datang apabila At-Tabut tidak berada di tangan mereka.

At-Tabut dalam bentuk yang lain muncul pada waktu terjadi perang antara Amir Hussain (cucu Nabi Muhammad SAW) melawan kaum Khawarij di Padang Karbala (Irak). Dalam pertempuran di Karbala Amir Hussain dan pengikutnya mengalami kekalahan karena jumlah yang tidak seimbang. Amir Hussain sendiri gugur dengan tangan dan kepala yang terpisah dari badan. Ketika tubuh Amir Hussain yang sudah tidak berkepala dan bertangan itu diketemukan kembali oleh para pengikutnya, maka turunlah bangunan aneh yang sangat indah dan mengangkat tubuh Amir Hussain. Para pengikut Amir Hussain yang sangat menyayangi pemimpin mereka ikut bergelantungan pada bangunan indah yang terbang itu, dan pada saat itu terdengar suara yang berkata : “Kalau kamu sayang kepada Hussain, buatlah bangunan berbentuk indah ini setiap sepuluh hari dalam bulan Muharram guna mengenang para syuhada yang gugur di Padang Karbala”. Bangunan indah yang membawa jenazah Hussain itu kemudian disebut Tabut (Tabot dalam dialek bahasa Bengkulu). Sejak saat itu perayaan Tabut dilaksanakan setiap tahun selama 10 hari dalam bulan Muharram oleh para pengikut Imam Hussain.

Upacara Ritual Tabot sampai di Bengkulu dibawa oleh para penyebar agama Islam dari Punjab. Para penyebar agama Islam dari Punjab yang datang ke Bengkulu pada waktu itu adalah para pelaut ulung di bawah pimpinan Imam Maulana Irsyad. Rombongan Imam Maulana Irsyad yang datang ke Bengkulu berjumlah 13 orang, antara lain

terdapat: Imam Sobari, Imam Bahar, Imam Suandari dan Imam Syahbuddin. Mereka tiba di Bengkulu pada tahun 1336 Masehi (756/757 Hijriah). Setibanya di Bengkulu kaum Syiah penyayang Amir Hussain ini langsung melaksanakan rangkaian Upacara Ritual Tabot yang diselenggarakan selama 10 hari, yakni dari akhir bulan Dzulhijjah 756 H sampai dengan tanggal 10 Muharram 757 H. Nama Imam Maulana Irsyad dan kawan-kawan ini kurang dikenal dalam sejarah, hal ini mungkin mereka pada waktu itu belum menetap secara tetap di Bengkulu. Nama yang lebih dikenal dalam sejarah Tabot di Bengkulu adalah Syekh Burhanuddin (Imam Senggolo). Syekh Burhanuddin hidup di Bengkulu pada masa Inggeris sudah masuk ke Bengkulu, yakni antara tahun 1685 sampai dengan 1825.

2.5. Festival

Harapandi (2009, h.34) menyimpulkan bahwa *festival is an event, a social phenomenon, encountered in vitually all human cultures* (Festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya di jumpai dalam semua kebudayaan manusia).

Menurut W.J.S Poerwardaminta festival dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu :

1. Hari atau pecan gembira dalam rangka memperingati peristiwa penting dan bersejarah, pesta rakyat.
2. Perlombaan, dapat di ketahui atau di simpulkan sifat dasar dari semua festival adalah sesuatu yang berhubungan perayaan dan

juga pesta rakyat yang pada umumnya di tentukan oleh sesuatu yang mempunyai nilai kebudayaan.

2.6. Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus-menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas (Dahri, 2009, h.45). Awal-mula dari tradisi adalah ritual-ritual individu kemudian disepakati oleh beberapa kalangan dan akhirnya diaplikasikan secara bersama-sama dan bahkan tidak jarang tradisi-tradisi itu berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika di tinggalkan akan mendatangkan bahaya. Di masyarakat Bengkulu teraplikasikan diantaranya adalah tradisi Festival Tabot.

2.7. Maksud dan Tujuan Festival Tabot di Bengkulu

Maksud dan tujuan penyelenggaraan Festival Tabot antara lain adalah untuk memperingati wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW yakni Husein bin Abi Thalib yang terbunuh di Padang Karbela, Irak oleh Yazid bin Muawiyyah. Dan termasuk dalam program pemerintah dibidang pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah khususnya daerah Bengkulu.

2.8. Dokumentasi Visual Tabot



Gambar 2.1 Foto Festival Tabot
Sumber Pribadi

2.9. Hasil Observasi Festival Tabot di Kota Bengkulu

2.9.1. Data lapangan

Tahapan Upacara Ritual Tabot (Festival Tabot)

Upacara Tabot memiliki sembilan tahapan, yang semuanya dilaksanakan dari tanggal 1—10 Muharam :

Tahapan pertama, adalah Mengambik Tanah (mengambil tanah). Tanah yang diambil pada tahapan ini haruslah berasal dari tempat keramat yang mengandung unsur-unsur magis, seperti di Keramat Tapak Padri yang terletak di dekat Benteng Marlborough dan Keramat Anggut, yang berada di pemakaman umum Pasar Tebek. Mengambik Tanah akan dilakukan pada 1 Muharam, pukul 22.00 WIB. Tanah ini nantinya akan dibungkus dengan kain kafan putih dan dibentuk seperti boneka manusia.

Tahapan kedua adalah Duduk Penja (mencuci jari-jari). Penja adalah benda yang terbuat dari kuningan, perak, atau tembaga yang berbentuk telapak tangan manusia, lengkap dengan jari-jarinya. Penja yang dianggap sebagai benda keramat yang mengandung unsur magis, harus dicuci dengan air limau setiap tahunnya. Duduk Penja dilaksanakan pada tanggal 5 Muharam pukul 16.00 WIB.

Tahap ketiga adalah Meradai (mengumpulkan dana) yang dilakukan oleh Jola (orang yang bertugas mengambil dana untuk kegiatan kemasyarakatan, biasanya terdiri dari anak-

anak berusia 10—12 tahun). Acara Meradai diadakan pada tanggal 6 Muharam, antara pukul 07.00—17.00 WIB.

Tahap keempat adalah Manjara (6—7 Muharam), merupakan acara berkunjung atau mendatangi kelompok lain untuk beruji atau bertanding dol (alat musik sejenis beduk, yang terbuat dari kayu dengan lubang di tengahnya, serta ditutupi kulit lembu). Salah satu keistimewaan dari tahap Menjara ini adalah perang yang dilakukan oleh dua kelompok, yakni Tabot Bangsal dan Tabot Barkas. Namun, perang yang dilakukan dalam festival ini, bukanlah perang yang berbahaya. Karena pada acara ini, perang antara dua kelompok tersebut disimbolkan dengan pertandingan dol. Pada malam pertama Menjara, salah satu kelompok Tabot akan menghampiri kelompok lainnya. Dalam perjalanan, kelompok ini akan memukulkan dol untuk menarik massa dari setiap kampung yang dilewati, sehingga jumlahnya terus bertambah. Ketika kedua kelompok bertemu, maka dimulailah adu dol. Kedua kelompok langsung beradu memukul dol sekuat-kuatnya. Konon, dulunya mengadu dol ini dilakukan hingga ada yang pecah.

Usai mengadu dol, kelompok yang datang, mengunjungi gerga tua (bangunan yang menjadi simbol benteng pertahanan Hussein saat berperang). Di sini, jari-jari Tabot yang dibawa

pada saat menggalang massa akan melakukan soja, atau bersambut dengan jari-jari kelompok Tabot lainnya. Hal ini menandakan ritual menjara hari pertama berakhir.

Keesokannya ritual Menjara kembali dilakukan. Kali ini, kelompok yang sebelumnya dikunjungi, balas mengunjungi kelompok lainnya. Rombongan berjalan kaki ke gerga tua untuk mengambil jari-jari dan menjemput massa dari kampung-kampung yang dilewati. Sampai di tempat tujuan, perang kembali dimulai. Kedua kelompok berperang, beradu memukul dol.

Tahap kelima adalah Arak Penja, di mana penja diletakkan di dalam Tabot dan diarak di jalan-jalan utama Kota Bengkulu. Tahap keenam merupakan acara mengarak penja yang ditambah dengan serban (sorban) putih dan diletakkan pada Tabot kecil.

Tahap ketujuh adalah Gam (tenang/berkabung), merupakan tahapan dalam upacara Tabot yang wajib ditaati. Tahap Gam merupakan saat di mana tidak diperbolehkan mengadakan kegiatan apapun. Gam berasal dari kata ‘ghum‘ yang berarti tertutup atau terhalang, diadakan setiap tanggal 9 Muharam dari pukul 07.00—16.00 WIB. Pada waktu tersebut, semua

kegiatan yang berkaitan dengan upacara Tabot tidak boleh dilakukan.

Tahap kedelapan dilakukan pada tanggal 9 Muharam juga, sekitar pukul 19.00 WIB, yang disebut dengan Arak Gendang. Tahap ini dimulai dengan pelepasan Tabot Besanding di gerga masing-masing. Usai pelepasan, tiap-tiap Tabot berarak dari gerganya masing-masing, menempuh rute yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh grup ini akan bertemu dan membentuk arak-arakan besar (pawai akbar). Acara ini turut diramaikan dengan kehadiran grup-grup penghibur dan masyarakat pendukung grup Tabot.

Tahap terakhir dari keseluruhan rangkaian upacara Tabot disebut dengan Tabot Tebuang yang diadakan pada tanggal 10 Muharam. Seluruh Tabot berkumpul dan dibariskan di Tapak Paderi pada pukul 09.00 WIB. Tak ketinggalan grup hiburan juga telah berkumpul untuk menghibur peserta upacara Tabot dan para pengunjung. Sekitar pukul 11.00 WIB, semua grup Tabot berarak menuju Padang Jati dan berakhir di kompleks pemakaman umum Karabela. Tempat ini dijadikan lokasi Tabot Tebuang, karena di sinilah tempat dimakamkannya Syekh Burhanuddin.

Arak-arakan Tabot Pada pukul 12.30 WIB ritual Tabot Tebuang dimulai. Untuk perayaan Tabot, acara terakhir ini dianggap memiliki nilai magis, sehingga harus dipimpin oleh Dukun Tabot tertua. Di akhir acara, bangunan tabot dibuang ke rawa-rawa yang berdampingan dengan kompleks makam tersebut. Dibuangnya Tabot ini, menandakan selesainya seluruh rangkaian upacara tersebut.

2.9.2. Tempat, Akses, Akomodasi dan Fasilitas Lainnya Ritual Tabot (Festival Tabot)

Tempat: Rangkaian Festival Tabot dilakukan di Tapak Paderi, Anggut, Lapangan Merdeka, Padang jati, Komplek pemakaman umum Karabela. Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Akses: Tapak Paderi, yang digunakan sebagai pusat upacara Tabot, terletak sekitar 15 km dari Bandara Fatmawati. Dari sini, pengunjung dapat menyewa mobil yang banyak ditawarkan di sekitar bandara (penduduk setempat menyebutnya sebagai taksi) dan membayar sekitar Rp 75.000,00 sampai ke Tapak Paderi. Perjalanan dengan menggunakan mobil ini, akan memakan waktu sekitar 40 menit.

Akomodasi dan Fasilitas lainnya: Lokasi Tapak Paderi yang berada di Kota Bengkulu, memudahkan pengunjung untuk

mendapatkan penginapan, rumah makan dan restoran, toko suvenir, serta tempat ibadah.

2.9.3. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam tradisi Tabot

Adapun pihak-pihak yang terlibat langsung dapat di bagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam acara pokok :
    - Keturunan keluarga Tabot dan masyarakat yang ikut membantu
    - Tukang kayu, terlibat dalam pembuatan kerangka Tabot
    - Seniman terlibat mendesain pembuatan Tabot
    - Ibu-ibu terlibat dalam memasak makanan khas
2. Pihak-pihak yang terlibat langsung pada acara hiburan :
    - Pemerintah daerah kota Bengkulu
    - Pemain musik melayu
    - Penari
    - Penari gerobak peralatan kelompok Tabot dan hiburan

2.9.4. Persiapan dan Perlengkapan Upacara Tabot (Festival Tabot)

Adapun persiapan dan perlengkapan yang dilakukan:

- Pembuatan bangunan Tabot.

- Kenduri dan sesajen.
- Perlengkapan musik Tabot.
- Kelengkapan lainnya.

2.10. Sampel Penelitian dan survey

Berdasarkan Kesepakatan Masyarakat Rakyat tanggal 7 Juni 2005, dikuatkan oleh Perda No. 5 Festival Tabot adalah sebuah tradisi perayaan budaya yang dilaksanakan pada setiap tahun.

Pada perkembangan selanjutnya dikuatkan dengan Surat Keputusan Presiden RI tanggal 14 November 1956. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah No. 5 Festival Tabot adalah sebuah Tradisi perayaan yang dilaksanakan pada setiap tanggal 1 - 10 Muharam tahun Hijriyah (tahun dalam Islam).

2.11. Analisis

Analisis yang di gunakan dalam penganalisa masalah sebagai acuan promosi Festival Tabot di kota Bengkulu adalah menggunakan analisis kompetitior, analisis 5W + 1H dan analisi SWOT.

2.11.1. *Analisi Kompetitor*

	Festival Tabot di Bengkulu	Festival Reog di Cirebon	Festival Sriwijaya di Palembang	Festival Krakatau di Lampung
Benefit	Memiliki rangkaian pergelaran seni budaya serta lomba kreasi seni	Festival budaya yang berkaitan dengan budaya pertanian, perikanan, kemasyarakatan, dan	Festival budaya yang mempunyai Karnaval Budaya tiap daerah sumatra bagian selatan.	Festival yang memperingati dahsyatnya letusan gunung krakatau dengan banyak
Keunikan produk	Selama 10 hari pelaksanaan Festival Tabot, masyarakat dan wisatawan dapat menyaksikan rangkaian upacara ritual Tabot dan menikmati berbagai pegelaran seni-budaya serta	Pameran Adenium * Pameran Bonsai * Pameran Lukisan * Pameran Tanaman Hias * Pameran Industri Kecil dan Produk Unggulan * Pameran Potensi Wisata * Festival Reog Nasional	Sekitar 700 utusan 15 kabupaten/kota se-Sumsel mengikuti Karnaval Budaya dan dua tenda dengan 200 stan. Kemudian 150 tenda usaha kecil menengah serta industri kecil menengah.	kegiatan dalam festival ini mulai dari gerak jalan masyarakat pariwisata, ekshibisi jet ski, ritual laut di bawah kaki Gunung Krakatau, festival layang-layang, diving dan masih banyak lagi
Posisioning	Memiliki banyak nilai-nilai unsur budaya seperti : seni ukir, ragam hias, seni arsitektur, seni musik, seni tarian, dll.	Bentuk Realisasi dari paradigma baru Keraton yaitu gerbang budaya Cirebon yang berorientasi kepada pengabdian masyarakat	Festival Sriwijaya memiliki nilai strategis bagi pembangunan di Sumsel dan menjadi ajang promosi pariwisata dan potensi alam	menjadi penanda kebangkitan daerah dan sekaligus pengukuhan daerah dengan kekayaan wisata yang tak kalah beragam.

Tabel 2.1. Tabel Kompetitor
Sumber Pribadi

2.11.2. Analisis 5W + 1H

What **:**

Di dalam promosi *event* foto kontes di Festival Tabot, bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai hal-hal tentang Tabot dan memperlihatkan serta memperkenalkan citra Festival Tabot yang mempunyai banyak unsur-unsur budaya dengan keindahan dan kemeriahannya, agar dapat dikenal lebih luas di kalangan masyarakat Indonesia.

When **:**

Promo *event* foto kontes di adakan dengan Festival Tabot yang akan di laksanakan selama 10 dan 7 hari setelah *event* foto di Festival Tabot akan di adakan pameran dari hasil *event* foto di Festival Tabot.

Where **:**

Disitus jaringan sosial dan situs web fotografi serta situs forum fotografi

***Who* :**

masyarakat lokal Indonesia, pencinta fotografi dan fotografer.

***Why* :**

Agar target *audience* yang akan dicapai dapat mengetahui lebih cepat mengenai informasi promosi *event* foto kontes di Festival Tabot.

***How* :**

Memberikan informasi mengenai *event* dan memperlihatkan Festival Tabot yang mempunyai banyak unsur-unsur budaya dengan keindahan dan kemeriahan.

2.11.3. Analisis SWOT

Strenght

- Festival Tabot sudah menjadi kalender wisata setiap tahunnya
- Memiliki rangkaian pergelaran seni budaya serta lomba kreasi seni tradisional selama 10 hari
- Memiliki banyak nilai-nilai unsur budaya seperti : seni ukir, ragam hias, seni arsitektur, seni musik, seni tarian, dll.

Weakness

- *Literatur* tentang tabot belum ada sama sekali.

- Belum gencar dalam berpromosi, terutama *event* di Festival Tabot
- Masih identik dengan promosi kecil dan belum pernah membuat big promo.
- *Event* promo msih sederhana dan media promosinya kurang menarik.

Opportunity

- Dapat dijadikan sebagai aset serta daya tarik pariwisata Provinsi Bengkulu
- Lebih mengemas dengan nilai jual seni dan budaya untuk mengenalkan budaya Bengkulu ke tingkat Nasional
- Bisa menjadi objek pariwisata yang bernilai tinggi

Threat

- Pengembangan nilai kesejarahan kurang menyebar luas
- Kurangnya respon masyarakat Indonesia terhadap Festival budaya Indonesia yang ada di Bengkulu
- Semakin kurangnya wisatawan yang datang
- Akan semakin hilangnya festival budaya Indonesia, khususnya Festival Tabot di Bengkulu.

2.12. Target Sasaran

Target sasaran dari perancangan media promosi yaitu: Setelah melakukan wawancara kepada beberapa orang penyuka fotografi dari forum dan web fotografi di internet, dapat mengetahui dengan dua kriteria:

- *Primer* : penyuka fotografi, usia 17 tahun keatas, kalangan menengah keatas.
- *Gender* : pria dan wanita
- *Sekunder* : masyarakat lokal Indonesia.

Segmenting :

Segmentasi sasaran yang di pilih pada promo festival tabot melalui event fotografi dibagi atas tiga klasifikasi :

1. *Demografis* :

   Di tunjukan pada penyuka fotografi usia 17 tahun keatas.

   Gender : Pria dan Wanita

   Status Ekonomi : kelas kalangan menengah ke atas

   Pendidikan : SMA sampai dengan S1 ke atas

   Pekerjaan : Mapan,dengan penghasilan di atas UMR

2. *Geografis* :

   Secara nasional seluruh kota besar di Indonesia dan secara Regional di Provinsi Bengkulu.

3. *Psikografis* :

Mudah bersosialisasi, jalan-jalan, *traveling*, *adventure*, *backpacker*, menyukai hal baru, wawasan luas, *fleksibel*, tidak idealis, suka hal-hal *interest*, *inovatif, kreatif*, dan *explorasi.*